

PENINGKATAN PEMAHAMAN GURU BAHASA INGGRIS TENTANG INTEGRASI AI DALAM *TASK-BASED LEARNING* MELALUI KOLABORASI INTERNASIONAL

**I Gde Putu Agus Pramerta^{1*}, Ida Bagus Nyoman Mantra², Georgeson Pangilinan³,
Ni Luh Putu Shintya Pradnyanita⁴, Ni Wayan Nadia Redma Artami⁵,
Ni Wayan Devi Lia Wahyuni⁶, dan Purushotamma Krsna Persad⁷**

^{1,2,4,5,6,7}Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Mahasaraswati Denpasar, Jalan
Kamboja No.11A, Denpasar, Indonesia, 80233

³University of Cagayan Valley, Balzain, Tuguegarao City, Cagayan, Philippines, 3500

***Email korespondensi:** putuagus1708@unmas.ac.id

Received: 27 05 2026 – Revised: 29 06 2026 - Accepted: 07 07 2026 - Published: 01 08 2026

Abstrak. Perkembangan *Artificial Intelligence* (AI) telah membuka peluang baru dalam pembelajaran bahasa Inggris, namun pemanfaatannya oleh guru masih menghadapi berbagai keterbatasan, terutama dalam mengintegrasikan AI dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan meningkatkan pemahaman guru bahasa Inggris mengenai integrasi AI dalam penerapan *Task-Based Learning* (TBL). Kegiatan dilaksanakan melalui kolaborasi internasional antara Prodi S2 Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Mahasaraswati Denpasar dan University of Cagayan Valley Filipina dengan melibatkan 21 guru bahasa Inggris tingkat SMP. Metode pemecahan masalah dilakukan melalui ceramah, diskusi interaktif, contoh penggunaan AI dalam pembelajaran bahasa Inggris, dan evaluasi menggunakan desain *pre-test* dan *post-test*. Materi pelatihan mencakup konsep TBL, pemanfaatan AI untuk mendukung aktivitas pembelajaran yang otentik, dan penggunaan AI secara efektif dan etis. Hasil menunjukkan adanya peningkatan signifikan skor rata-rata *post-test* dibandingkan *pre-test*, yang mengindikasikan meningkatnya pemahaman peserta terhadap integrasi AI dalam pembelajaran berbasis aktivitas-aktivitas yang otentik dan bermakna. Selain itu, peserta menunjukkan antusiasme tinggi dan respons positif terhadap pelatihan yang diberikan. Kegiatan PkM ini telah berjalan dengan efektif dalam memperkuat pemahaman guru dalam mengimplementasikan TBL berbasis AI. Dengan demikian, program pengabdian kepada masyarakat ini telah berkontribusi secara positif dalam mendukung pengembangan pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan relevan dengan tuntutan pendidikan di era AI.

Kata kunci: *artificial intelligence*, kolaborasi internasional, pemahaman guru, pengabdian kepada masyarakat, *task-based learning*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek pendidikan, termasuk dalam pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing (English as a Foreign Language / EFL) di Indonesia. Salah satu perkembangan teknologi yang saat ini mendapatkan perhatian luas adalah *Artificial Intelligence* (AI). Kehadiran AI menawarkan berbagai peluang untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif, personal, dan interaktif (Ayeni et al., 2024; Sucianingtyas et al., 2025). AI menyediakan sumber belajar, umpan balik otomatis, dan berbagai aktivitas pembelajaran

yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan juga guru. Pemanfaatan AI tidak lagi dipandang sebagai pilihan, melainkan sebagai salah satu kompetensi yang harus dipahami oleh guru untuk menciptakan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan abad ke-21.

Dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris, AI memiliki potensi untuk membantu guru dalam merancang materi, mengembangkan aktivitas pembelajaran, menyediakan contoh penggunaan bahasa yang autentik, dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Berbagai platform berbasis AI, seperti *chatbot*, *generative AI*, dan aplikasi pembelajaran cerdas lainnya, memungkinkan terciptanya pengalaman belajar yang lebih menarik dan berpusat pada siswa (Mirea et al., 2025). Namun demikian, pemanfaatan AI dalam pembelajaran bahasa Inggris juga memerlukan pemahaman yang memadai agar teknologi tersebut dapat digunakan secara efektif, etis, dan bertanggung jawab. Tanpa pemahaman yang baik, penggunaan AI berpotensi hanya menjadi alat bantu teknis tanpa memberikan dampak yang optimal terhadap kualitas pembelajaran.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang sejalan dengan pemanfaatan AI adalah *Task-Based Learning* (TBL). Pendekatan ini menekankan aktivitas-aktivitas pembelajaran yang autentik dan bermakna untuk mengembangkan kemampuan berbahasa siswa. Melalui TBL, siswa didorong untuk menggunakan bahasa Inggris dalam konteks nyata untuk menyelesaikan suatu aktivitas, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan berpusat pada siswa (Ellis et al., 2020). Beberapa studi menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital dalam TBL mampu meningkatkan motivasi belajar, partisipasi siswa, dan kualitas interaksi dalam pembelajaran bahasa Inggris (Lume et al., 2025; Mary, 2026; Pramerta, 2024). Sehingga, integrasi AI dalam penerapan TBL memiliki potensi yang besar untuk mendukung terciptanya pengalaman belajar yang lebih inovatif dan bermakna.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kapasitas guru dalam memanfaatkan teknologi digital dalam pembelajaran. Kegiatan pelatihan, lokakarya, dan pengembangan profesional berkelanjutan telah dilaksanakan oleh berbagai institusi pendidikan untuk memperkenalkan pemanfaatan teknologi digital dan AI dalam proses pembelajaran (Pramerta et al., 2023, 2025; Sujarwati et al., 2025). Meskipun demikian, sejumlah penelitian dan laporan praktik pendidikan menunjukkan bahwa banyak guru masih menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan AI ke dalam strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa (Hamdani et al., 2025; Khair, 2026). Tantangan tersebut meliputi keterbatasan pengetahuan mengenai AI, kurangnya pengalaman dalam merancang aktivitas

pembelajaran berbasis AI, serta minimnya contoh praktik yang dapat diimplementasikan secara langsung di kelas.

Kondisi tersebut juga ditemukan pada guru-guru bahasa Inggris tingkat SMP di Kabupaten Gianyar, Bali, yang menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian ini. Berdasarkan komunikasi awal dan identifikasi kebutuhan yang dilakukan sebelum pelaksanaan program, ditemukan bahwa sebagian besar guru telah mengenal AI sebagai teknologi yang sedang berkembang, tetapi belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai pemanfaatannya dalam pembelajaran bahasa Inggris, khususnya dalam mendukung penerapan *Task-Based Learning*. Guru juga membutuhkan contoh-contoh praktis mengenai cara mengintegrasikan AI ke dalam aktivitas pembelajaran yang autentik, bermakna, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik di tingkat sekolah menengah pertama.

Berdasarkan kondisi tersebut, Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Mahasaraswati Denpasar bekerja sama dengan University of Cagayan Valley Filipina menyelenggarakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berupa pelatihan integrasi AI dalam penerapan *Task-Based Learning* bagi guru bahasa Inggris SMP. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru mengenai konsep dan penerapan AI dalam pembelajaran berbasis aktivitas, memberikan pengalaman praktis dalam memanfaatkan AI secara efektif dan etis, serta memperkuat kapasitas profesional guru dalam mengembangkan pembelajaran bahasa Inggris yang lebih inovatif, interaktif, dan relevan dengan tuntutan pendidikan di era kecerdasan buatan.

MASALAH

Kegiatan PkM ini melibatkan 21 guru bahasa Inggris tingkat SMP di Kabupaten Gianyar, Bali. Berdasarkan identifikasi kebutuhan yang dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan, ditemukan bahwa meskipun para guru telah mengenal AI sebagai teknologi yang berkembang pesat dalam dunia pendidikan, pemahaman mereka mengenai integrasi AI dalam pembelajaran bahasa Inggris masih terbatas. Pemanfaatan AI umumnya masih berfokus pada pencarian informasi dan belum diarahkan untuk mendukung pembelajaran yang berpusat pada siswa melalui aktivitas-aktivitas yang autentik dan bermakna. Selain itu, sebagian besar guru belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai penerapan TBL berbantuan AI sebagai pendekatan yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam penggunaan bahasa Inggris secara kontekstual. Kondisi ini menunjukkan adanya

kebutuhan yang mendesak akan program pengembangan kapasitas guru yang tidak hanya memperkenalkan konsep AI dan TBL, tetapi juga memberikan contoh praktis mengenai integrasi keduanya dalam pembelajaran bahasa Inggris. Oleh karena itu, diperlukan suatu kegiatan pelatihan yang mampu meningkatkan pemahaman guru tentang pemanfaatan AI secara efektif, etis, dan bertanggung jawab untuk mendukung implementasi pembelajaran berbasis aktivitas interaktif, dan relevan dengan era kecerdasan buatan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PkM ini dilaksanakan pada tanggal 11 Juni 2026 bertempat di Ruang Widyakarya, Gedung Rektorat Unmas Denpasar lantai I. PkM ini merupakan kolaborasi internasional antara Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Mahasaraswati Denpasar dan University of Cagayan Valley Filipina. Sasaran kegiatan adalah 21 guru (18 perempuan, 3 laki-laki) bahasa Inggris tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan mayoritas lama kerja lebih dari 5 tahun (Tabel 1.) yang berasal dari beberapa sekolah di Kabupaten Gianyar, Bali. Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman guru mengenai integrasi AI dalam penerapan TBL dengan memberikan aktivitas-aktivitas pembelajaran bahasa Inggris yang autentik dan bermakna.

Tabel 1. Lama Kerja

Lama Kerja	Persentase
<1	14,3%, n=3
1-5	14,3%, n=3
5>	71,4%, n=15

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, tim PkM melakukan koordinasi dengan sekolah mitra, mengidentifikasi kebutuhan peserta, dan menyusun materi pelatihan yang berfokus pada konsep TBL, pemanfaatan AI dalam pembelajaran bahasa Inggris, dan penggunaan AI secara efektif dan etis. Hasil identifikasi kebutuhan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah mengenal AI, tetapi belum memahami secara optimal mengenai cara mengintegrasikannya ke dalam aktivitas-aktivitas pembelajaran yang autentik dan bermakna.

Tahap pelaksanaan diawali dengan pemberian *pre-test* untuk mengukur tingkat pemahaman awal peserta mengenai AI dan TBL. Selanjutnya, peserta mengikuti sesi pemberian materi yang disampaikan oleh narasumber dari University of Cagayan Valley Filipina dan Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Mahasaraswati Denpasar. Materi yang diberikan meliputi konsep dasar TBL, peluang dan tantangan pemanfaatan AI dalam pembelajaran bahasa Inggris, serta contoh penerapan AI dalam merancang aktivitas pembelajaran yang autentik dan kontekstual. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan diskusi interaktif dan demonstrasi penggunaan berbagai perangkat AI yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Tahap evaluasi dilakukan melalui pemberian *post-test* untuk mengetahui perubahan tingkat pemahaman peserta setelah mengikuti pelatihan. Selain itu, peserta juga diminta memberikan tanggapan dan refleksi tertulis melalui pertanyaan terbuka terkait pengalaman yang didapat selama mengikuti kegiatan. Kegiatan berlangsung selama satu hari dengan durasi sekitar enam jam yang mencakup sesi pembukaan, penyampaian materi, diskusi, demonstrasi, dan evaluasi.

Data dalam kegiatan ini dikumpulkan melalui tes dan refleksi peserta. Instrumen tes berupa *pre-test* dan *post-test* digunakan untuk mengukur pemahaman peserta mengenai integrasi AI dalam penerapan TBL sebelum dan sesudah pelatihan. Sementara itu, data kualitatif diperoleh melalui pertanyaan terbuka yang bertujuan menggali pengalaman, tanggapan, dan persepsi peserta terhadap pelaksanaan kegiatan. Data hasil *pre-test* dan *post-test* dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan skor rata-rata sebelum dan sesudah pelatihan untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta. Adapun data hasil refleksi dianalisis melalui identifikasi tema-tema utama yang muncul dari respons peserta untuk memperoleh gambaran mengenai manfaat kegiatan dan pengalaman belajar yang diperoleh selama pelatihan. Keberhasilan program ditunjukkan oleh adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap integrasi AI dalam TBL dan respons positif yang diberikan terhadap pelaksanaan kegiatan PkM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh, sebagian besar peserta memiliki pengalaman mengajar yang relatif panjang. Sebanyak 71,4% (n=15) guru memiliki masa kerja lebih dari lima tahun, sedangkan masing-masing 14,3% (n=3) memiliki masa kerja kurang dari

satu tahun dan antara satu hingga lima tahun. Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas peserta merupakan guru yang telah memiliki pengalaman mengajar yang cukup matang sehingga telah memahami berbagai tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Inggris, termasuk tuntutan untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi pendidikan. Karakteristik ini menjadi modal yang penting dalam pelaksanaan pelatihan karena guru yang berpengalaman cenderung lebih mampu mengaitkan materi yang diperoleh dengan praktik pembelajaran yang telah diterapkan di kelas.

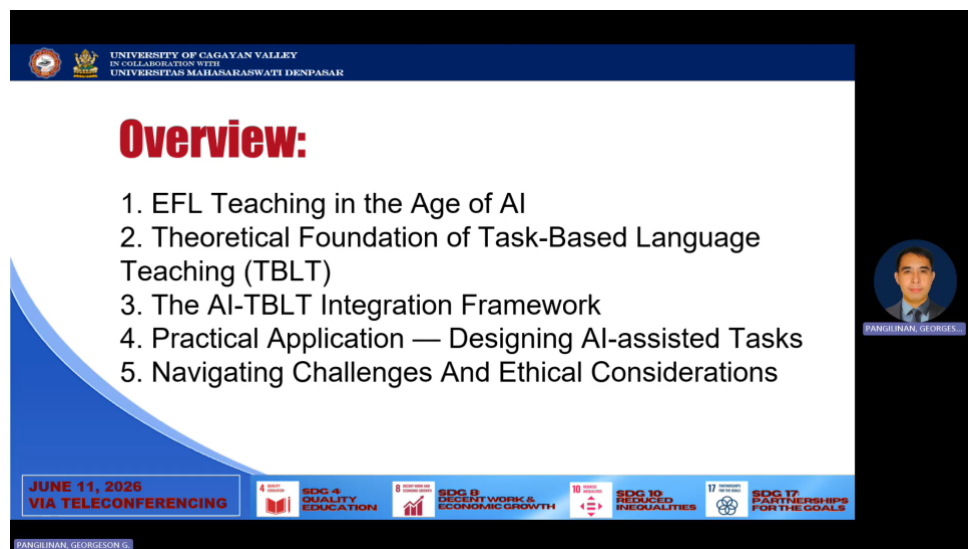


Gambar 1. Penyampaian Materi oleh Narasumber University of Cagayan Valley.

Gambar 1 menunjukkan bahwa kegiatan dilaksanakan pada tanggal 11 Juni 2026 melalui kolaborasi internasional antara Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Mahasaraswati Denpasar dan University of Cagayan Valley Filipina. Kolaborasi ini penting untuk dapat memberikan perspektif yang lebih luas untuk guru-guru. Pelatihan diawali dengan pemberian *pre-test* untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman awal peserta mengenai pemanfaatan AI dalam pembelajaran bahasa Inggris dan penerapan TBL. Selanjutnya, peserta mengikuti sesi penyampaian materi mengenai konsep dasar TBL, peluang dan tantangan pemanfaatan AI dalam pembelajaran bahasa Inggris, serta berbagai contoh implementasi AI dalam merancang aktivitas pembelajaran yang autentik dan bermakna. Kegiatan berlangsung secara interaktif melalui ceramah, diskusi, dan demonstrasi penggunaan berbagai perangkat AI yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran bahasa Inggris. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan

antusiasme yang tinggi yang terlihat dari partisipasi aktif dalam diskusi, penyampaian pertanyaan, dan berbagi pengalaman mengenai penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

Pada sesi pemaparan materi, materi difokuskan pada integrasi AI dalam penerapan TBL untuk mendukung pembelajaran bahasa Inggris yang lebih inovatif dan berpusat pada siswa. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, demonstrasi penggunaan AI, serta evaluasi pemahaman peserta.



Gambar 2. Penyampaian Materi oleh Narasumber University of Cagayan Valley.

Gambar 2 menampilkan paparan materi secara *online via zoom meeting platform*. Pada sesi ini, narasumber dari University of Cagayan Valley Filipina memaparkan berbagai peluang dan tantangan pemanfaatan AI dalam pembelajaran bahasa Inggris. Materi yang disampaikan menekankan pentingnya penggunaan AI secara efektif dan etis untuk mendukung aktivitas pembelajaran yang autentik dan bermakna. Sesi ini memberikan wawasan internasional kepada peserta mengenai praktik-praktik pembelajaran berbasis AI yang berkembang dalam konteks global.



Gambar 3. Penyampaian Materi oleh Tim Prodi Magister Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Mahasaraswati Denpasar.

Gambar 3 merupakan aktivitas pemaparan materi dari Tim Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Mahasaraswati Denpasar. Narasumber menyampaikan materi mengenai konsep dan implementasi TBL berbantuan AI. Peserta diperkenalkan pada berbagai aktivitas untuk mengintegrasikan teknologi AI ke dalam aktivitas pembelajaran bahasa Inggris yang berpusat pada siswa. Materi ini membantu peserta memahami hubungan antara pemanfaatan teknologi dan pencapaian tujuan pembelajaran bahasa Inggris secara lebih efektif.



Gambar 4. Sesi Diskusi dan Tanya Jawab.

Diskusi dan tanya jawab berlangsung secara aktif dengan melibatkan seluruh peserta pelatihan. Gambar 4 memperlihatkan antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan. Guru-guru mengajukan pertanyaan dan juga pandangan terkait pemanfaatan AI dalam penyusunan materi, pengembangan tugas pembelajaran, dan penerapan dengan TBL. Partisipasi aktif peserta menunjukkan adanya kebutuhan terhadap pengembangan kompetensi guru dalam menghadapi perubahan teknologi pendidikan.

Untuk mengetahui efektivitas kegiatan dalam meningkatkan pemahaman para guru, peserta diberikan *pre-test* sebelum pelatihan dan *post-test* setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai dilaksanakan. Hasil evaluasi pemahaman peserta disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Pemahaman Peserta

Evaluasi	Rata-Rata Skor
<i>Pre-Test</i>	71,90 %
<i>Post-Test</i>	100%
Peningkatan	28,10%

Berdasarkan Tabel 2, rata-rata skor peserta pada saat *pre-test* sebesar 71,90%. Hasil ini menunjukkan bahwa peserta telah memiliki pengetahuan awal yang cukup baik mengenai AI dan pembelajaran bahasa Inggris. Tingginya skor awal tersebut diduga berkaitan dengan karakteristik peserta yang didominasi oleh guru berpengalaman, di mana lebih dari dua pertiga peserta telah mengajar selama lebih dari lima tahun. Pengalaman mengajar yang panjang memungkinkan guru memiliki wawasan yang lebih luas mengenai berbagai pendekatan pembelajaran dan perkembangan teknologi yang mulai diintegrasikan dalam dunia pendidikan. Meskipun demikian, hasil *pre-test* juga menunjukkan bahwa masih terdapat ruang untuk meningkatkan pemahaman guru mengenai integrasi AI, khususnya dalam penerapan TBL.

Setelah mengikuti pelatihan, rata-rata skor peserta meningkat menjadi 100%, yang menunjukkan bahwa seluruh peserta mampu memahami materi yang diberikan dengan sangat baik. Peningkatan sebesar 28,10% mengindikasikan bahwa kegiatan pelatihan berhasil memperkuat pemahaman peserta mengenai pemanfaatan AI dalam pembelajaran berbasis aktivitas. Hasil ini menunjukkan bahwa kombinasi antara penyampaian materi, diskusi interaktif, dan demonstrasi praktik memberikan pengalaman belajar yang efektif

bagi guru. Melalui kegiatan tersebut, peserta tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual mengenai AI dan TBL, tetapi juga mendapatkan contoh-contoh konkret mengenai bagaimana teknologi AI dapat dimanfaatkan untuk merancang aktivitas pembelajaran yang lebih autentik, kontekstual, dan berpusat pada siswa. Hal ini sejalan dengan kajian yang menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan dalam PkM dapat dijadikan sebagai strategi penguatan kompetensi guru dalam menghadapi era global (Fajriati et al., 2024; Wati & Nurhasannah, 2024).

Selain meningkatkan pemahaman peserta, kegiatan PkM ini juga memberikan perspektif dari luar negeri dan dalam negeri, mengenai peran AI dalam pembelajaran bahasa Inggris. Sebelumnya, sebagian guru memandang AI hanya sebagai alat bantu untuk mencari informasi atau menghasilkan teks secara otomatis. Setelah mengikuti kegiatan ini, peserta memperoleh pemahaman bahwa AI dapat dimanfaatkan untuk mendukung berbagai aktivitas pembelajaran, seperti penyusunan materi, pengembangan tugas berbasis konteks, penyediaan sumber belajar yang lebih variatif, dan pemberian umpan balik yang dapat membantu proses belajar siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa pemaparan materi yang diberikan tidak hanya meningkatkan pengetahuan peserta, tetapi juga memperluas wawasan para guru mengenai potensi AI dan TBL dalam mendukung pembelajaran yang lebih inovatif dan berpusat pada siswa.

Kolaborasi internasional yang melibatkan University of Cagayan Valley Filipina turut memberikan nilai tambah terhadap keberhasilan kegiatan. Kehadiran narasumber dari institusi luar negeri memberikan perspektif yang lebih luas mengenai praktik pembelajaran bahasa Inggris dengan TBL dan pemanfaatan AI dalam konteks global. Kondisi tersebut mendorong peserta untuk lebih terbuka terhadap inovasi pembelajaran dan meningkatkan motivasi untuk terus mengembangkan kompetensi profesional. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berhasil meningkatkan pemahaman guru mengenai integrasi AI dalam TBL, tetapi juga berkontribusi pada penguatan kapasitas profesional guru dalam menghadapi tantangan pembelajaran bahasa Inggris di era kecerdasan buatan.

KESIMPULAN

Kegiatan PkM yang dilaksanakan melalui kolaborasi internasional antara Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Mahasaraswati Denpasar dan University of Cagayan Valley Filipina telah berhasil meningkatkan pemahaman guru

bahasa Inggris mengenai integrasi AI dalam penerapan TBL. Kegiatan yang dilaksanakan melalui ceramah, diskusi interaktif, dan demonstrasi pemanfaatan AI memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta dalam memahami penggunaan AI secara efektif dan etis untuk mendukung pembelajaran bahasa Inggris. Selain meningkatkan pemahaman, kegiatan ini juga berkontribusi dalam memperkuat kapasitas profesional guru untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan berpusat pada siswa. Antusiasme dan respons positif peserta menunjukkan bahwa pelatihan berbasis kolaborasi internasional dapat menjadi strategi yang efektif dalam mendukung pengembangan kompetensi guru di era kecerdasan buatan. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan sasaran yang lebih luas dan melibatkan jumlah peserta yang lebih banyak, guna memperluas dampak dan mendorong implementasi AI dan TBL yang lebih optimal dalam pembelajaran bahasa Inggris.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan PkM ini dibiayai oleh Universitas Mahasaraswati Denpasar sesuai dengan Keputusan Rektor Nomor: K.1272/C.13.02/Unmas/V/2026 tahun anggaran 2026. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Yayasan Perguruan Rakyat Saraswati Pusat Denpasar dan guru-guru bahasa Inggris, atas dukungan yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayeni, O. O., Hamad, N. M. A., Chisom, O. N., Osawaru, B., & Adewusi, O. E. (2024). AI in education: A review of personalized learning and educational technology. *GSC Advanced Research and Reviews*, 18(2), 261–271. <https://doi.org/10.30574/gscarr.2024.18.2.0062>
- Ellis, R., Skehan, P., Li, S., Shintani, N., & Lambert, C. (2020). *Task-based language teaching: Theory and practice*. Cambridge University Press.
- Fajriati, A., Wisroni, W., & Handrianto, C. (2024). Pemanfaatan teknologi artificial intelligence (AI) dalam pembelajaran berbasis peserta didik di era digital. *Wahana Pedagogika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(2), 71–85. <https://doi.org/10.52166/wp.v6i2.7890>
- Hamdani, A. R., Dahlan, T., Harmaen, D., Widaningsih, Annisa, A. N., & Rafiqi, R. (2025). PkM pendampingan guru dalam pemanfaatan AI dan multimedia interaktif berbasis H5P edpuzzle dengan pendekatan deep learning di kota Bandung. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 212–221. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.33400>

- Khair, H. (2026). Transformasi pembelajaran di era society 5.0: Tantangan dan strategi guru. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 4(2), 94–102. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.19605893>
- Lume, L., Hidayati, R., Rusmayadi, Muh., Mawardi, M., Ningsih, A., Maharani, Y., & Lita, L. (2025). Transformasi pembelajaran bahasa Inggris di SMPN 9 Satu Atap Pujut melalui task-based language teaching berbasis deep learning. *Alamtana: Jurnal Pengabdian Masyarakat UNW Mataram*, 6(3), 369–376. <https://doi.org/10.51673/jaltn.v6i3.2638>
- Mary, R. (2026). Task-based language approach in oral communication instruction: Practices of public elementary school teachers in Rizal District, Kalinga. *International Journal of Sustainability and Advanced Integrated Research*, 2(2), 2413–2418. <https://doi.org/10.65339/ijrsair.V2.I2.461>
- Mirea, C.-M., Bologa, R., Toma, A., Clim, A., Plăcintă, D.-D., & Bobocea, A. (2025). Transforming learning with generative AI: From student perceptions to the design of an educational solution. *Applied Sciences*, 15(10), 5785. <https://doi.org/10.3390/app15105785>
- Pramerta, I. G. P. A. (2024). *ARAH: A task-based e-module development for leveraging self-regulated learning and language skills in the intensive English course* [Doctoral thesis, Universitas Pendidikan Ganesha]. <https://repo.undiksha.ac.id/19909/>
- Pramerta, I. G. P. A., Arsana, A. A. P., Widhiasih, L. K. S., & Dharmayanti, P. A. P. (2023). Penggunaan aplikasi Quizziz bagi guru-guru SD Saraswati 4 Denpasar. *SENADIBA III*, 101–107.
- Pramerta, I. G. P. A., Wardana, I. K., & Candrawati, I. A. (2025). Literasi digital dalam pembelajaran: Pelatihan bagi siswa dan guru SMK Ngurah Rai dan PKBM Widya Chandra. *Jurnal Bakti Saraswati*, 14(1), 1–7.
- Sucianingtyas, R., Falistya, L. R., Pujiana, S., Prayogi, A., & Laksana, S. D. (2025). Telaah ragam artificial intelligence (AI) dalam pendidikan. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(2). <https://doi.org/10.5281/ZENODO.14874510>
- Sujarwati, I., Sofyan, D., & Julmukya, T. (2025). Peningkatan kompetensi pedagogik guru melalui pelatihan penggunaan artificial intelligence dalam pengajaran bahasa Inggris. *Jurnal Abdi Insani*, 12(3), 1319–1329. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i3.2397>
- Wati, S., & Nurhasannah, N. (2024). Penguatan kompetensi guru dalam menghadapi era digital. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 10(2), 149–155. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v10n2.p149-155>

